

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya industri disebuah wilayah memiliki konsekuensi terhadap meningkatnya sebuah persaingan antar perusahaan. Disaat yang sama profesi auditor juga dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat untuk mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan rekan seprofesinya. Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah agar para stakeholder mampu mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan, akan tetapi pihak manajemen yang bertindak sebagai pembuat laporan keuangan terkadang memiliki kecenderungan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan dengan alasan kepentingan tertentu, (Baharuddin & Ansar, 2019).

Para pemakai laporan keuangan memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, untuk memberikan opini tentang relevansi dan reliabelnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kasus audit yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir membuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit menurun. Masyarakat menjadi bertanyatanya mengenai kredibilitas profesi auditor.

Pada beberapa kasus, auditor tidak dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan, atau kecurangan tersebut telah ditemukan namun tidak dilaporkan oleh auditor. Seperti kasus yang terjadi pada PT Telkom dimana KAP Eddy Pianto tidak diakui oleh SEC. SEC tentunya memiliki alasan khusus

mengapa KAP Eddy Pianto tidak diakui. Hal itu terkait dengan kompetensi dan independensi auditornya yang masih diragukan (Angelina, 2017).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai pasar modal. Investor adalah orang atau badan hukum yang menanamkan dananya pada perusahaan yang membutuhkan dana, sedangkan emiten adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum untuk mendapatkan dana.

Seorang investor yang aktif berinvestasi di pasar modal perlu mengenal dan memahami berbagai profesi penunjang di pasar modal. Profesi penunjang pasar modal dalam menjalankan tugasnya wajib menegakkan prinsip keterbukaan (*disclosure*). Setiap masing-masing profesi penunjang pasar modal harus memberikan seluruh informasi yang penting tentang perusahaan yang akan *go public* tersebut kepada pemodal atau masyarakat. Beberapa profesi penunjang lain di lingkungan pasar modal seperti Akuntan Publik, Notaris, Konsultan Hukum, Penilai (*appraiser*) , maupun Penasihat Investasi (Mariyanto & Praptoyo, 2017).

Akuntansi menghasilkan laporan keuangan dan informasi penting lainnya, sedangkan pengauditan biasanya tidak menghasilkan data akuntansi, melainkan meningkatkan nilai informasi yang dihasilkan proses akuntansi dengan cara melakukan penilaian secara kritis atas informasi tersebut dan

selanjutnya mengkomunikasikan hasil penilaian kritis tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kurnia & Charendra, 2017). Selama audit berlangsung, auditor sangat sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen.

Dalam konteks audit, manajemen meliputi pejabat pimpinan, kontroler, dan personil-personil kunci dalam perusahaan. Untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dalam suatu audit, auditor seringkali meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Oleh karena itu sangatlah penting bagi auditor untuk menjalin hubungan baik dengan manajemen atas dasar saling percaya dan saling menghormati, agar kerja sama terjalin lebih baik dan guna kelancaran suatu auditing laporan keuangan perusahaan KAP. Bila tidak, maka audit akan sulit untuk dilakukan, dan membuat proses auditing melambat atau tidak baik.

(Pintasari & Rahmawati, 2017) dalam Jurnal Biri (2019) Berdasarkan wawancara dengan salah satu auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta, kasus penurunan kualitas audit yang sering terjadi di beberapa KAP di Yogyakarta disebabkan karena sebagian besar auditor yang sudah berpengalaman melakukan resign ke KAP yang lebih besar, sehingga bekerja pada KAP di Yogyakarta hanya dijadikan sebagai batu loncatan dan untuk

mencari pengalaman.

Hal ini menyebabkan auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta sebagian besar merupakan auditor junior dan masih belum berpengalaman. Dampak dari seringnya auditor yang berpengalaman melakukan resign menyebabkan kualitas hasil audit mengalami penurunan. Kantor Akuntan Publik merupakan lembaga independen yang mutlak dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan emiten maupun calon emiten untuk dipublikasikan bagi public, seiring dengan kewajiban emiten mempublikasikan laporan keuangan secara berkala.

Di pasar modal dituntut pendapat wajar (*unqualified*) terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang akan menerbitkan saham baru (*Initial Public Offering*) atau yang telah terdaftar di bursa. Dalam hal ini pihak akuntan publik (auditor) bertugas untuk memeriksa dan melaporkan opini atas laporan keuangan dari emiten. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus terlebih dahulu terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebelum melakukan audit laporan keuangan terhadap emiten. Khususnya untuk mengaudit emiten yang sudah *go public* yang mempublikasikan laporan keuangan, maka Kantor Akuntan Publik tersebut harus terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Kantor Akuntan Publik profesi penunjang pasar modal.

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini dikarena laporan keuangan menjadi sebuah kunci bagi perusahaan untuk menilai mengenai keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri dan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk pihak manajemen

perusahaan. Menurut Lestari et al (2019), Laporan keuangan perusahaan harus memiliki setidaknya dua karakteristik penting yaitu relevan dan *reliable* agar dapat memberikan gambaran dan informasi kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Relevan menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa yang telah terjadi dan mengambil keputusan di masa yang akan datang, Sedangkan *reliable* berarti informasi yang dimuat dalam laporan keuangan andal dan bebas dari salah saji yang material serta dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan. Maka dari itu peran internal auditor sangatlah penting bagi keberlanjutan perusahaan.

Audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi independen yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Maka dari itu, audit internal sendiri diperlukan sebagai komponen integral dari tata kelola perusahaan berkelanjutan dan sebagai penyedia jaminan dan juga layanan dalam risiko manajemen, pelaporan keuangan, pengendalian internal serta proses tata kelola (Haryanto & Susilawati, 2018).

Menurut Sari *et al* (2021), Kontribusi audit yaitu menyajikan akuntabilitas dan integritas dari laporan keuangan selama memberikan pendapat yang independen, apakah laporan keuangan suatu perusahaan menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi tersebut sesuai dengan kriteria atau

aturan-aturan yang telah ditetapkan. Akuntan publik dalam setiap penugasan audit sering terjadi benturan yang dapat mempengaruhi independensi dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dimilikinya memiliki predikat wajar atau opini yang baik dari auditor.

Dalam proses pengauditan yang dilakukan auditor di kantor akuntan publik harus memiliki kualitas audit yang baik. Syahmina dan Suryono (2016) kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar audit dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas dan tidak memihak, bersikap profesional, patuh terhadap hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan. Kualitas audit penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Nurjanah dan Kartika, 2016). Pernyataan Akuntan Publik (PSA) No. 11 (SA Seksi 220) mengemukakan seorang auditor harus independen yang berarti bebas dari segala bentuk pengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa karena independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi auditor dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Astika & Wardhani, 2018).

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit (APIP) menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Hubungan laporan keuangan dengan klien sangatlah dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat menimbulkan pihak ketiga yang dapat berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan.

Sehubungan dengan kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil audit yang diterbitkan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil auditnya (Nurjanah dan Kartika, 2016). Kualitas audit merupakan suatu bagian terpenting dalam penyajian laporan audit atas perusahaan klien yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan laporan audit secara wajar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh dan mengalami kegagalan bisnis, sering dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016). Dalam menunjang kualitas audit diperlukan faktor-faktor yang memperkuat dari suatu kualitas audit, antara lain : Kompetensi, Independensi, Integritas, Objektivitas, dan Pengalaman.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas audit yang dihasilkan

oleh auditor berdasarkan variabel yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **"PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (*Studi Empiris KAP Jateng dan DIY*)"**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh Independensi terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh Integritas terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh Objektivitas terhadap kualitas audit?
5. Apakah terdapat pengaruh Pengalaman terhadap kualitas audit?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas



audit.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya terkait dengan topik yang sama.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti terkait dengan pengaruh kompetensi, independensi, integritas, objektivitas dan pengalaman terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan auditor dalam melakukan audit, sehingga dapat memberikan pelayanan dengan kualitas terbaik pada para klien.

3. Manfaat akademis

Hasil yang ditemukan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan minat dan pengetahuan dalam ilmu akuntansi dimasa yang akan datang khususnya mengenai kualitas audit.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan sebagai arahan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti meliputi *kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman* serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang jenis penelitian, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang dijadikan pedoman penelitian yang akan datang.